

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan baik bagi perorangan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Sebagai anggota masyarakat sangat tergantung pada penggunaan bahasa masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginannya disampaikan dengan bahasa. Setiap individu harus melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lainnya untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media. Alat yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi adalah bahasa. Setiap orang menyadari bahwa interaksi dan semua kegiatan dalam masyarakat tidak dapat berjalan lancar tanpa bahasa.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam pembelajaran bahasa tidak ditujukan hanya untuk mengajarkan tentang pengetahuan bahasa, tetapi lebih pada keterampilan komunikatif yang mengajarkan siswa untuk berbahasa secara baik dan benar, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya di dalam memahami dirinya dan mampu menyatakan pikiran, perasaan, imajinasi serta kehendaknya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar (SD), meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasa lain. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan dalam penyusunan sebuah karangan atau tulisan.

Keterampilan Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan ekspresif dan produktif.

Dikatakan ekspresif, karena menulis akan membuat siswa menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti dongeng maupun karangan, (Tarigan, 2013: 3).

Keterampilan menulis karangan salah satunya adalah keterampilan menulis karangan narasi. Keraf (2007:135) mengatakan bahwa “Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Keraf (2007:136) menambahkan bahwa “Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif”. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang akan dikisahkan. Narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan. Kedua jenis karangan narasi tersebut menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan secara berulang-ulang dan perlu pengembangan secara berkelanjutan.

Pengembangan keterampilan menulis karangan narasi perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis karangan narasi tidak terbentuk secara otomatis. Oleh karena itu, yang menjadi harapan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar yakni agar siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar siswa harus mampu menyusun kata, membuat kalimat, dan paragraf dengan menggunakan ejaan, dan tanda baca yang benar.

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan standar kompetensi yang dimiliki oleh siswa kelas III. Oleh karena itu, guru harus mampu membelajarkan siswa tentang cara menulis karangan narasi yang baik dan benar, membantu siswa menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan narasi. Selain itu, guru juga menjelaskan kepada siswa tentang struktur karangan (alur, penokohan, latar, sudut pandang), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kenyataan di lapangan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III SDN 7 Tilonkabila yang berjumlah 20 orang yaitu siswa yang mampu menulis karangan narasi sebanyak 6 orang (30%) dan siswa yang belum mampu menulis karangan narasi sebanyak 14 orang (70%). Hal ini disebabkan : (1) rendahnya kemampuan

siswa dalam menuangkan ide yang akan ditulisnya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis siswa hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, (3) belum mampu menentukan tema karangan narasi, (4) siswa belum mengetahui struktur karangan narasi yang terdiri dari alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Berhasil tidaknya pengajaran menulis karangan narasi ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan komponen bahasa yang paling kompleks. Keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil menulis sesuai aspek penilaian yaitu kesesuaian judul dengan isi, struktur karangan yang terdiri dari (alur, penokohan, latar, dan sudut pandang), ejaan dan tanda baca, dan keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan. Keterampilan menulis karangan ini memerlukan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi akan mengalami peningkatan.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Selama ini, metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Salah satu model pembelajaran yang merupakan alternatif tindakan pembelajaran inovatif, yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Nai (2014:5) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang mengandalkan gambar-gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran siswa”. Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk mendukung penggunaan model *picture and picture*, digunakan media gambar seri. Media gambar seri yang digunakan akan sangat berperan bagi siswa untuk membantu dalam membuat kalimat, mengembangkan kalimat menjadi paragraf dan mengembangkan paragraf menjadi karangan. Dengan menggunakan gambar

seri (*picture and picture*) dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

Dari ulasan pada latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Seri (*Picture and Picture*) Pada Siswa Kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah diperoleh data awal tentang hasil belajar siswa tentang menulis karangan narasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sangat rendah, kemampuan siswa dalam menuangkan ide yang akan ditulisnya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis siswa hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, kesulitan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, belum mampu menentukan tema karangan narasi, siswa belum mengetahui struktur karangan narasi yang terdiri dari alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan gambar seri (*picture and picture*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Pemecahan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklusnya, dengan menggunakan gambar seri (*picture and picture*). Langkah-langkah pembelajaran dengan gambar seri (*picture and picture*) dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- b. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.

- c. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran gambar tersebut.
- d. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui gambar seri (*picture and picture*) pada siswa kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Siswa

Penggunaan gambar seri (*picture and picture*) dalam pembelajaran, akan memudahkan siswa dalam memahami materi menulis karangan narasi dan dapat memberi ide serta gagasan dalam menulis karangan. Selain itu, siswa diharapkan akan lebih aktif dan termotivasi selama pembelajaran.

- b. Guru

Dengan penggunaan gambar seri (*picture and picture*) dapat meningkatkan kualitas KBM yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam materi menulis karangan narasi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta menarik.

- c. Sekolah

Gambar seri (*picture and picture*) ini, akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya karena memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah serta dapat menjadikan acuan dalam upaya memberikan inovasi pembelajaran tidak hanya pada peneliti tetapi juga bagi guru-guru lain.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan pembandingan atau rujukan bagi peneliti lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.